

PERENCANAAN STRATEGI PRIORITAS KESEMPATAN KERJA DI KOTA DENPASAR

Nila Indriana Putri¹, Wahyu Hidayat², M. Sri Wahyudi Suliswanto³

Abstract *The current economic development concerns the number of job opportunities that a region can provide. In accordance with Nuraini and Suliswanto (2014) research that Indonesia is currently experiencing demographic bonus where the proportion of productive population is very big, it means the number of workforce in Indonesia is also bigger. The purpose of this study is to know the sector of employment opportunity base is also the strategy used for the expansion of employment opportunities in the city of Denpasar. The method used is Location Question (LQ), Shift-share, and SWOT analysis. The research data is taken from Badan Publication and Statistics Center of Denpasar and Bali Province for the period of 2011-2015 and also distributed questionnaires to 24 respondents in Denpasar Office of Manpower Office. Result of research indicate that occupation base sector of job opportunity in Denpasar highest is transportation sector, warehousing and communication with amount of calculation 1.70, while employment expansion strategy of Denpasar city is at point (1.96, 1.31) quadrant I which mean strategy lead to maintain power factor and the opportunity of Denpasar City with priority strategy is government policy for creative society empowerment.*

Keywords: *Economic Development, Employment Opportunity, Base Sector, Strategy*

Abstrak Pembangunan ekonomi saat ini memperhatikan jumlah kesempatan kerja yang dapat disediakan suatu daerah. Sesuai dengan penelitian Nuraini dan Suliswanto (2014) bahwa Indonesia saat ini mengalami bonus demografi dimana proporsi penduduk produktif sangat besar, hal ini berarti jumlah angkatan kerja di Indonesia juga lebih besar. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui sektor basis kesempatan kerja juga strategi yang digunakan untuk perluasan kesempatan kerja di Kota Denpasar. Metode yang digunakan ialah Location Question (LQ), Shift-share, dan analisis SWOT. Data penelitian diambil dari Publikasi Badan Pusat Statistik Kota Denpasar dan Provinsi Bali periode 2011-2015 dan juga membagikan kuisioner pada 24 responden di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sector basis penyedia kesempatan kerja di Kota Denpasar tertinggi ialah sector Angkutan, pergudangan dan komunikasi dengan jumlah perhitungan 1.70, sedangkan strategi perluasan kesempatan kerja Kota Denpasar berada pada titik (1.96, 1.31) kuadran I yang berarti strategi mengarah pada mempertahankan factor kekuatan dan peluang Kota Denpasar dengan strategi prioritas ialah kebijakan pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat yang kreatif.

Kata Kunci : Pembangunan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Sektor basis, Strategi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini tidak hanya berfokus pada pengurangan kemiskinan ataupun terkait kesenjangan yang terjadi, pembangunan ekonomi saat ini juga memfokuskan pada penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat yang nantinya berimbas pada kesejahteraan masyarakat. Disetiap proses perencanaan pembangunan sebuah daerah selalu ada strategi untuk mengembangkan lapangan pekerjaan bagi setiap masyarakat yang ada. Perencanaan strategi tersebut untuk mengatasi permasalahan yang saat ini sering terjadi di Indonesia yaitu cepat tumbuhnya angkatan kerja tidak sebanding dengan perkembangan lapangan pekerjaan yang ada (Malik, 2013)

Indonesia saat ini mengalami bonus demografi dimana proporsi penduduk produktif sangat besar, hal ini berarti jumlah angkatan kerja di Indonesia juga

lebih besar. Bonus demografi bisa menjadi musibah bagi sebuah daerah jika tidak ada perencanaan untuk mengatasinya, pemerintah harus mempersiapkan anak-anak pada tahun 2019 sampai 2024 untuk masuk sebagai angkatan kerja yang memiliki keterampilan sehingga tidak menyebabkan pengangguran bagi Indonesia (Nuraini & Suliswanto, 2014). Pemerintah Daerah di Indonesia telah mengalami perubahan seiring dengan adanya otonomi, yaitu dengan mendekatkan pembuatan keputusan di daerah tersebut. Pemerintah pusat telah memberi kewenangan pada pemerintah daerah untuk mengatur segala urusan yang ada (Arifin, 2009). Penyelenggara pemerintah daerah sebagai sub sistem Negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah untuk melayani masyarakat (Soelistiyo & S. Hadi, 2016)

Kota Denpasar dalam data (BPS Denpasar, 2015) memiliki jumlah tenaga kerja yang besar diantara 9 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Jumlah tenaga kerja Kota Denpasar mencapai 468.515 orang ditahun 2015 dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,54 persen. Untuk itu Kota Denpasar terus menggali potensi ekonomi wilayahnya agar dapat menciptakan pembangunan dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Kota Denpasar. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Denpasar akan menggambarkan besar kesempatan kerja yang telah dibuka oleh setiap sektor-sektor ekonomi yang ada.

Masalah yang mendasar tentang ketenagakerjaan di Indonesia ialah upah yang rendah juga tingkat pengangguran yang tinggi serta pertambahan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena, pertambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang disediakan tiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran tinggi. Masalah pengangguran adalah salah satu masalah jangka pendek yang akan dihadapi (Nurohman. & Arifin, 2009).

Masalah pengangguran yang akan dihadapi disebabkan karena kesempatan kerja yang rendah juga nilai upah yang tidak sesuai, dari hasil penelitian

(Nurcholis, 2014) dapat diketahui bahwa apabila nilai upah memberi pengaruh negative signifikan untuk pengangguran. Artinya apabila terjadi peningkatan upah maka pengangguran akan turun, yaitu para pekerja akan lebih banyak terserap karena rangsangan upah yang tinggi. Menurut (Kementerian Ketenaga Kerjaan, 2002) tentang ketenagakerjaan perlu perencanaan tenaga kerja untuk menyusun rencana sistematis sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan ataupun program pembangunan yang berkesinambungan. Penciptaan kesempatan kerja merupakan langkah tepat karena jumlah penawaran kerja yang saat ini lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja. Penyediaan kesempatan kerja akan terkait pada kondisi pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja merupakan pertemuan permintaan dan penawaran tenaga kerja atau proses para pelaku pencari kerja bertemu dengan pemberi pekerjaan. Saat ini pemberi pekerjaan atau dari sisi permintaan akan mencari pekerja dengan kualitas dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan potensi yang ada (Afrizal, 2013)

Pemerintah daerah harus mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja di daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sesuai dengan upaya yang dilakukan pemerintah maka perlu dilakukan perencanaan yang dapat mendukung peningkata lapangan kerja yang ada. Dukungan ini dilakukan dengan cara menggali lebih dalam potensi dan daya saing yang dimiliki wilayah tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purwanti, 2009) tentang kesempatan kerja sektoral di Kabupaten Bangli bahwa kesempatan kerja dan keunggulan kompetitif Provinsi Bali berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Bangli, sedangkan bauran industri berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afiat, 2016) yang meneliti tentang penyerapan tenaga kerja dan sektor unggulan di Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), dengan hasilnya adalah sektor yang unggul di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sektor pertanian, pengangkutan, komunikasi dan jasa-jasa, sementara dalam penyerapan tenaga kerja yang ada memiliki penyerapan tenaga kerja yang tinggi adalah sektor pertanian.

Penelitian dari (Setiawan, 2013) tentang kesempatan kerja di Kabupaten Kebumen dengan tujuan mengetahui penciptaan lapangan pekerjaan dari sektor basis di Kabupaten Kebumen adalah tujuan dari penelitian, hasil penelitian dapat diketahui sektor basis ialah sektor pertanian dan sektor jasa, namun sektor tersebut tidak menjadi sektor yang basis atau potensial dalam penyediaan lapangan pekerjaan di Kabupaten Kebumen, yang menjadi sektor basis dalam penyediaan lapangan kerja adalah sektor non basis di Kabupaten Kebumen diantaranya adalah sektor konstruksi, sektor perdagangan juga industri. Selain itu penelitian (Rahajuningtyas, 2006) tentang strategi pengembangan wilayah di Kabupaten Situbondo dengan pendekatan SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi internal yang lemah yang belum bisa memanfaatkan kekuatan dan peluang daerah. Hasil strategi berada pada kuadran ke V (lima) yang artinya Kabupaten Situbondo harus mampu mempertahankan kekuatan daerah dengan regulasi yang dibuat.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian – penelitian diatas yaitu membahas tentang variabel ketenagakerjaan namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dulu yaitu terkait di pembuatan strategi prioritas guna mengembangkan jumlah kesempatan kerjayang ada. Kota Denpasar memiliki 9 sektor ekonomi penyedia kesempatan kerja untuk menyerap tenaga kerja dengan potensi-potensi disetiap sektor yang berbeda.Oleh karena itu sebagai upaya mengatasi masalah ketenagakerjaan di Kota Denpasar perlu adanya model perencanaan strategi dengan skala prioritas kesempatan kerja di Kota Denpasar yang searah dengan potensi wilayah yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar dengan 9 sektor ekonomi penyedia kesempatan kerja.Lokasi ini dipilih karena jumlah tenaga kerja tertinggi yang dimiliki Provinsi Bali ialah Kota Denpasar. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data sekunder berasal dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Kota Denpasar dan juga Provinsi Bali, sedangkan data primer didapatkan dari hasil wawancara dan juga pembagian kuisisioner pada 24 responden yang ada di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Denpasar dengan teknik pengambilan sampel yaitu purpose sampling.

Analisis data yang digunakan ialah Location Question (LQ), Shift-share, dan juga analisis SWOT. Adapun penjabaran dari masing-masing alat analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Location Question

Teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan besarnya peranan suatu sektor terhadap sektor nasional. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LQ = (E_{ij}/E_j)/(E_{in}/E_n)$$

Sumber :(Purwanti, 2009)

Keterangan :

E_{ij} = Kesempatan kerja per sektor di Kota Denpasar

E_j = Kesempatan kerja total di Kota Denpasar

E_{in} = Kesempatan kerja per sektor di Provinsi Bali

E_n = Kesempatan kerja total di Provinsi Bali

2. Shift-share

Shift-share ialah analisis yang lebih tajam dari LQ untuk mengetahui perubahan struktur suatu wilayah. Adapun rumus shift-share sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times m \dots \dots \dots (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - m) \dots \dots \dots (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (4)$$

Sumber :(Purwanti, 2009)

Dimana :

D_{ij} = Perubahan kesempatan kerja per sektor di Kota Denpasar

N_{ij} = Pengaruh Pertumbuhan Provinsi Bali

C_{ij} = Pengaruh keunggulan kompetitif

M_{ij} = Komponen Buran Industri

E_{ij} = Jumlah kesempatan kerja pada sektor I Kota Denpasar tahun pertama

r_n = Perubahan total Kesempatan kerja di Bali

r_{in} = Perubahan total kesempatan kerja persector di Provinsi Bali

r_{ij} = Perubahan total kesempatan kerja persector Kota Denpasar

3. Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk menentukan strategi yang akan dilakukan untuk sebuah wilayah ataupun perusahaan. Analisis ini menggunakan komponen pembobotan dan perangkingan untuk menentukan strategi prioritas yang dibuat dengan matrik SWOT. Adapun matriks SWOT sebagai berikut :

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Eksternal		
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Diolah, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali dengan luas wilayah 124 km². Kota Denpasar memiliki jumlah tenaga kerja yang tinggi diantara 9 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Tahun 2016 tercatat laju pertumbuhan ekonomi Kota Denpasar mencapai 6,5 persen. Tingkat tenaga kerja yang tinggi membuat Kota Denpasar harus mengolah setiap potensi yang ada untuk membuka lapangan kerja. Identifikasi setiap potensi di sektor-sektor ekonomi harus dilakukan dengan baik untuk meningkatkan kesempatan kerja di Kota Denpasar.

Sektor Basis Kesempatan Kerja Kota Denpasar

Identifikasi sektor basis kesempatan kerja di Kota Denpasar dilakukan dengan menggunakan analisis Location Question (LQ). Adapun hasil perhitungan LQ seperti Tabel 2

Tabel 2. Location Question Kesempatan Kerja Kota Denpasar

No	LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Peternakan	0.03	0.02	0.07	0.06	0.06
2	Pertambangan dan penggalian	0.18	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	0.87	0.96	0.93	0.91	0.84
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.75	3.14	2.56	2.20	0.43

5	Bangunan	0.83	0.68	0.76	0.93	0.95
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	1.35	1.42	1.44	1.46	1.43
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	1.72	2.40	1.94	1.93	1.70
8	Keuangan Asuransi dan usaha Persewaan Bangunan	1.85	1.72	1.69	1.57	1.65
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	1.70	1.46	1.43	1.32	1.32

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, 2017

Hasil perhitungan LQ menggambarkan bahwa sector unggulan yang ada di Kota Denpasar ialah sector-sector tersier seperti sector perdagangan, rumah makan dan hotel, sector dengan perhitungan tertinggi ialah sector angkutan pergudangan dan komunikasi. Kondisi wilayah Kota Denpasar yang merupakan kota wisata menjadikan Kota ini membutuhkan jasa angkutan ataupun komunikasi yang tinggi dalam melayani wisatawan yang ada, hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang bekerja dan membuka usaha dibidang jasa angkutan pergudangan ataupun jasa komunikasi. Sektor-sektor primer dan sekunder di Kota Denpasar masih tergolong dalam sector non basis, sector pertambangan misalnya, sector ini menjadi tidak basis karena tambang pasir yang ada di Kota Denpasar sudah ditutup dan hal ini menyebabkan sector ini tidak dapat menyerap tenaga kerja lagi.

Analisis Shift-share

Tabel 3 akan menjelaskan perubahan struktur kesempatan kerja yang dijabarkan berdasarkan komponen-komponennya, berikut adalah tabel pengolahan *Shift - share* Kota Denpasar:

Tabel 3. Hasil Shift-share

Sektor	Shift -Share Klasik			
	Pertumbuhan Provinsi	Bauraun Industri	Keunggulan Kompetitif	Kesempatan Kerja Nyata
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perkebunan	170	-371	3222	3021
Pertambangan dan Penggalian	23	-156	-284	-418
Industri Pengolahan	2546	-2965	2478	2059
Pengadaan Listrik dan Gas	191	-336	-2801	-2946
Bangunan	1556	137	7315	9008
Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	8138	34886	28111	71134
Angkutan, Pergudangan, dan	1426	-3438	1701	-311

Komunikasi				
Keuangan Asuransi dan usaha	1560	1631	-1123	2067
Persewaan Bangunan				
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	6753	-13998	-18974	-26219
Total	22362	15388	19644	57395

Sumber : Badan Pusat Statistik, Tabel diolah

Dari Tabel 3 dapat diketahui komponen – komponen pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Bali berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kota Denpasar walaupun tidak semua setiap sektor berpengaruh positif. Laju pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Bali dapat menciptakan kesempatan kerja sebesar 22.362 orang di Kota Denpasar.

Analisis SWOT

Untuk meningkatkan kesempatan kerja di Kota Denpasar setelah mengetahui sektor basis dan non basis kesempatan kerja yang ada, maka perlu strategi untuk mengetahui kebijakan yang baik guna perluasan kesempatan kerja dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang ataupun ancaman di Kota Denpasar. Faktor-faktor tersebut akan diberi pembobotan yang akan membentuk kuadran strategi sebelum diprioritaskan. Adapun Tabel pembobotan Faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

Tabel 4. Internal Factors Analysis Summary (IFAS)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
A.	Kekuatan (S)	3	4	5
1.	Letak wilayah strategis dan Pusat Kota Provinsi Bali.	0,20	3,58	0,71
2.	Struktur Dinas Ketenagakerjaan yang baik	0,15	3,08	0,46
3.	Potensi sektor ekonomi yang cukup melimpah	0,12	3,17	0,38
4.	Jumlah tenaga kerja yang tinggi	0,08	3,00	0,24
5.	Kebijakan pemerintah tentang pengembangan wilayah Kota Kreatif	0,12	3,04	0,36
6.	Tingkat partisipasi aktif masyarakat yang tinggi	0,10	3,17	0,31
	Jumlah			2,46
	Kelemahan			

1	Kurangnya keterampilan, keahlian dan pendidikan tenaga kerja	0,04	2,25	0,09
2	Tingkat pengangguran yang tinggi kurang dalam pendirian usaha	0,03	2,38	0,07
3	Sumber pendapatan daerah yang belum di optimalkan	0,06	2,13	0,12
4	Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi Sarana dan prasarana yang	0,08	2,29	0,18
5	Sarana dan prasarana yang kurang memadai	0,02	2,17	0,04
	Jumlah	1		0,5

Sumber : Hasil Wawancara, tabel diolah. 2017

Dari hasil pembobotan faktor internal maka dapat diketahui skor hasil kali pembobotan dan peratingan pada faktor kekuatan sebesar 2,46 sedangkan pada faktor kelemahan adalah 0,5. Jumlah hasil pembobotan sama dengan 1. Pembobotan faktor internal akan dilanjutkan dengan pembobotan faktor eksternal seperti pada Tabel 5

Tabel 5. Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)

No	FAktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A.	Peluang	3	4	5
1	Peluang investasi yang tinggi	0,20	3,08	0,61
2	Pengembangan lapangan kerja basis dan non basis yang dapat dioptimalkan	0,12	3,04	0,36
3	Letak wilayah yang strategis	0,16	3,38	0,54
4	Perkembangan teknologi	0,18	3,3	0,50
	Jumlah			2,01
B.	Ancaman			
1	Kerusakan lingkungan akibat kegiatan produksi	0,12	2,08	0,24
2	Persaingan antar tenaga kerja local dan tenaga kerja asing	0,12	2,17	0,26
3	Tingkat kriminalitas yang tinggi	0,10	2,00	0,2
	Jumlah	1		0,7

Sumber: Hasil Wawancara, tabel diolah 2017

Hasil pembobotan kuadran SWOT menunjukkan letak strategis di kuadran strategi SWOT yang ada. Letak strategi yang diambil dari 4 (empat) kuadran yang

ada ialah kuadran yang pertama atau kuadran I. Posisi kuadran tersebut berada diantara peluang dan juga kekuatan sehingga bersifat agresif, adapun matrik strategi SWOT seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Matriks Strategi SWOT

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor eksternal</p>	<p>Kekuatan (Strength) :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Letak wilayah strategis dan Pusat Kota Provinsi Bali. b) Struktur Dinas Ketenagakerjaan yang baik. c) Potensi sektor ekonomi yang cukup melimpah d) Jumlah tenaga kerja yang tinggi e) Kebijakan pemerintah tentang pengembangan wilayah Kota Kreatif f) Tingkat partisipasi aktif masyarakat yang tinggi. 	<p>Kelemahan (Weakness):</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kurangnya keterampilan, keahlian dan pendidikan tenaga kerja b) Tingkat pengangguran yang tinggi c) Sumber pendapatan daerah yang belum di optimalkan d) Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi <p>Sarana dan prasarana yang kurang memadai</p>
<p>Peluang (Opportunities):</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Peluang investasi yang tinggi b) Pengembangan lapangan kerja basis dan non basis yang dapat dioptimalkan c) Letak wilayah yang strategis d) Perkembangan teknologi 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki sebagai salah satu potensi perluasan kesempatan kerja. - Pengambilan kebijakan pemerintah tentang meningkatkan kesempatan kerja pemberdayaan masyarakat yang kreatif. - Meningkatkan kerja sama dengan investor ataupun pihak swasta yang dapat menciptakan kesempatan kerja baru untuk masyarakat Kota Denpasar. - Pemanfaatan teknologi dengan mengikut sertakan masyarakat untuk keterampilan tenaga kerja. - Pengoptimalan kesempatan kerja di sektor non basis dengan menggabungkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan kesempatan kerja di sektor basis dari segi pendapatan daerah. - Peningkatan kualitas sarana dan prasaran sebagai modal untuk perluasan kesempatan kerja. - Meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan berbasis teknologi yang diminati bagi pemberi kerja
<p>Ancaman (Threats):</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kerusakan lingkungan akibat kegiatan produksi b) Persaingan antar tenaga kerja local dan tenaga kerja asing c) Tingkat kriminalitas yang tinggi 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dari pemerintahan untuk kuota penggunaan tenaga kerja asing - Memanfaatkan tingkat keaktifan masyarakat untuk kegiatan yang dapat menghasilkan kegiatan 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan kualitas ataupun keterampilan tenaga kerja local untuk mampu bersaing dengan

	<p>produktif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan potensi sumber daya yang dimiliki dengan berbasis lingkungan 	<p>tenaga kerja asing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sarana dan prasarana yang tidak merusak lingkungan
--	---	---

Sumber : Tabel 6, diolah 2017

Hasil matriks SWOT dapat diketahui strategi-strategi yang dapat digunakan untuk memperluas kesempatan kerja di Kota Denpasar. Strategi – strategi tersebut memanfaatkan setiap faktor yang ada. Pada umumnya strategi kesempatan kerja di Kota Denpasar sesuai kuadran I adalah dengan mempertahankan kekuatan dan memanfaatkan peluang, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang belum dioptimalkan sepenuhnya misalnya luas wilayah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi harusnya mampu dioptimalkan untuk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut.

Strategi yang dapat menunjang perluasan kesempatan kerja juga bisa memanfaatkan faktor dari kelamahan dan juga faktor ancaman. Semua factor tersebut dapat digabungkan untuk membuat sebuah strategi terbaik untuk kesempatan kerja Kota Denpasar. Banyak strategi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah salah satu nya adalah melihat peluang investasi yang ada maka seharusnya pemerintah lebih giat untuk menarik investor ataupun kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membuka lapangan kerja baru di Kota Denpasar yang berimbang dengan peningkatan kesempatan kerja. Namun untuk mendukung kekuatan dan peluang maka perlu juga diperhatikan kelemahan dan ancaman yang ada dengan strategi yang optimal salah satunya yaitu dengan peningkatan keterampilan ataupun pengetahuan masyarakat tentang teknologi sehingga mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.

Langkah pemerintah ialah dengan memprioritaskan strategi yang telah ada untuk dapat mendorong perluasan kesempatan kerja terjadi dengan cepat. Strategi diprioritaskan menurut pembobotan dari masing-masing factor yang diidentifikasi. Strategi yang dapat di prioritaskan untuk pembangunan dan perluasan kesempatan kerja di Kota Denpasar menurut hasil pembobotan dari

setiap point di masing-masing faktor internal dan eksternal adalah seperti Tabel 7 beriku

Tabel 7. Strategi Prioritas Kesempatan Kerja Kota Denpasar

No Prioritas	Strategi	Kode Pembobotan	Total
Strategi SO			
1	Pengambilan kebijakan pemerintah tentang meningkatkan kesempatan kerja dengan sistem pemberdayaan masyarakat yang kreatif.	S1+S2+S4+S5+O 2+O4	2,63
2	Meningkatkan kerja sama dengan investor ataupun pihak swasta yang dapat menciptakan kesempatan kerja baru untuk masyarakat Kota Denpasar.	S1+S4+S5+O1+O 3	2,46
3	Pengoptimalan kesempatan kerja disektor non basis dengan menggabungkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.	S2+S3+S6+O2+O 3	2,05
4	Pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki sebagai salah satu potensi peluasan kesempatan kerja.	S3+S4+S6+O3+O 4	1,97
5	Pemanfaatan teknologi dengan mengikut sertakan masyarakat untuk keterampilan tenaga kerja.	S4+S5+S6+O2+O 4	1,77
6	Peningkatan kualitas sarana dan prasaran sebagai modal untuk peluasan kesempatan kerja.	W2+W4+W5+O1 +O3	1,44
7	Kebijakan dari pemerintahan untuk kuota penggunaan tenaga kerja asing	S2+S4+S5+T2	1,32
8	Pengelolaan potensi sumber daya yang dimiliki dengan berbasis lingkungan	S1+S3+T1	1,33
9	Pengembangan kesempatan kerja di sektor basis dari segi pendapatan daerah.	W2+W3+O1+O2	1,16
10	Memfaatkan tingkat keaktifan masyarakat untuk kegiatan yang dapat menghasilkan kegiatan produktif	S3+S4+S6+T3	1,13
11	Meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan berbasis teknologi yang diminati bagi pemberi kerja	W1+W2+O2+O4	1,02
12	Membuat berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan kualitas ataupun keterampilan tenaga kerja local untuk mampu bersaing dengan tenaga kerja asing.	W1+W2+T2	0,42
13	Menggunakan sarana dan prasarana yang tidak merusak lingkungan	W1+W5+T1	0,37
14	Membuat berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan wawasan masyarakat yang tidak bekerja untuk membuka usaha ataupun memiliki keterampilan kerja	W1+W2+T3	0,36

Sumber : Tabel 7 diolah 2017

Hasil prioritas strategi yang telah diurutkan berdasarkan skor dari pembobotan yang ada dapat membantu Kota Denpasar untuk mendorong strategi yang harus dikembangkan terlebih dahulu dalam kesempatan kerja Kota Denpasar. Strategi prioritas utama yang harus didorong di Kota Denpasar ialah strategi pemerintah yang mengembangkan kesempatan kerja di Kota Denpasar dengan sistem pemberdayaan masyarakat kreatif. Sesuai tenaga kerja yang menyatakan tentang perlu adanya perencanaan tenaga kerja untuk pembangunan daerah, maka Kota Denpasar harus mendorong kegiatan masyarakat kreatif. Selain kebijakan Pemerintah dalam visi dan misinya untuk mewujudkan Kota yang kreatif perlu dimulai dengan peningkatan sistem tenaga kerja yang kreatif, semakin tinggi kreatifitas masyarakat maka semakin besar peluang kesempatan kerja akan tercipta di Kota Denpasar.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Sektor-sektor basis atau unggulan kesempatan kerja di Kota Denpasar ialah sector-sektor tersier salah satunya sektor perdagangan, rumah makan dan hotel. Sektor tersebut selama tahun 2011-2015 tetap menjadi sektor basis untuk kesempatan kerja di Kota Denpasar sedangkan sektor non basis di kota Denpasar ialah sektor –sektor primer dan sekunder seperti sector pertanian, perkebunan kehutanan dan peternakan, dan sektor pertambangan.
2. Hasil perbandingan perubahan kesempatan kerja kota Denpasar ternyata lebih tinggi 9% dari Provinsi Bali. Pertumbuhan laju kesempatan kerja Provinsi Bali pun dapat memberi pengaruh positif dengan membuka kesempatan kerja sebesar 22.362 orang di Kota Denpasar.
3. Perubahan jumlah kesempatan kerja di Kota Denpasar dengan menggunakan angka pengganda kesempatan kerja menghasilkan peningkatan dari tahun 2011 ke 2015 sebesar 1% yang berarti apabila jumlah kesempatan kerja basis meningkat 100 persen maka akan menambah jumlah kesempatan kerja non basi menjadi 25 persen.

4. Strategi yang dihasilkan dari perumusan strategi yang dilakukan ialah kebijakan yang baik di ambil untuk kesempatan kerja di Kota Denpasar dengan menggunakan kebijakan bersifat agresif yaitu salah satunya mempertahankan kekuatan dan memanfaatkan peluang seperti mengolah sumber daya alam yang belum optimal dikelola oleh Pemerintah Kota Denpasar.

Saran

Adapun beberapasaran dari kesimpulan penelitian ini ialah:

1. Pemerintah harus memperhatikan sektor non basis yang memiliki potensi yang dapat digunakan untuk membuka lapangan kerja sehingga menyerap tenaga kerja yang banyak.
2. Peningkatan kesempatan kerja dilakukan searah dengan pertumbuhan kesempatan kerja di Provinsi Bali dengan memperhatikan sektor-sektor yang memiliki potensi kesempatan kerja setiap tahunnya.
3. Pemerintah Kota Denpasar dapat meningkatkan kesempatan kerja sektor basis sehingga dapat meningkatkan kesempatan sektor non basis dan total kesempatan kerja.
4. Peningkatan kualitas pengelolaan tenaga kerja yang ada di Kota Denpasar dengan berbagai pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, D. &. (2016). Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan TenagaKerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1, 56–66.
- Afrizal, F. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi,Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nurohman, R. & Arifin, Z (2009). Analisis pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi jawa tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).
- Arifin, Z. (2009). Kesenjangan dan konvergensi ekonomi antar kabupaten pada empat koridor di propinsi jawa timur, IV, 154–164.
- BPS Denpasar. (2015). Denpasar Dalam Angka Tahun. Denpasar.
- Soelistiyo,A. & Hadi,S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten /KOta di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(02).
- Kementerian Ketenaga Kerjaan. (2002). Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.
- Malik, N. (2013). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja*. Malang: UMM Press.

- Nuraini, Ida & Suliswanto. M. S. . (2014). Perencanaan Ketenagakerjaan Melalui Sinergitas Potensi Ekonomi dan Potensi Sumber Daya Manusia. In Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Ekonomi Kerakyatan dan Peran Posdaya. Malang: Unmer.
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1).
- Purwanti, P. A. P. (2009). Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Petumbuhan Berbasis Ekspor”. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 1(1).
- Rahajuningtyas. (2006).). Strategi Pembangunan Wilayah Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Vitalia, D. R. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kabupaten semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.